
**ANALISIS PROSES PEMBERIAN KREDIT PADA
BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) CABANG BITUNG**

Wandha Marina Supit¹, Grace B Nangoi², Jessy D. L. Warongan³

^{1,2,3}Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

E-mail: supitwandha@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the process of granting credit to the Bank Rakyat Indonesia (BRI) Bitung branch. This research is a qualitative research with an exploratory approach. Data obtained through in-depth interview techniques, observation and documentation study. The results showed that the provision of credit at the Bank Rakyat Indonesia (BRI) Bitung branch has followed the existing rules and regulations. The basic of the rule and regulations imposed by Bank Rakyat Indonesia (BRI) Bitung branch, namely by applying the basic principles of credit, namely character, capacity, capital, collateral and condition of economic. However the problem that arises in lending activities at Bank Rakyat Indonesia (BRI) Bitung branch is bad credit where the debtors cannot pay their obligations. The bad credit problem had an impact on Bank Rakyat Indonesia (BRI) Bitung branch, especially on financial performance. And efforts to solve these problems the Bank Rakyat Indonesia (BRI) Bitung branch provides credit rescue to the debtors.

Keywords: credit operational standards: bad credit: financial performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia menunjukkan arah yang makin menyatu dengan ekonomi regional dan internasional yang dapat menunjang sekaligus dapat berdampak kurang menguntungkan. Secara makro ekonomi, bank berperan sebagai *development agent* yang diharapkan dapat berperan secara finansial dalam pembangunan suatu negara. Untuk dapat mendukung peran tersebut, bank harus mampu mendayagunakan dana dari masyarakat yang berhasil terhimpun kemudian menyalurkan dana tersebut ke sektor ekonomi yang perlu dikembangkan dengan cara profesional. Dalam pembicaraan sehari-hari, bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu bank juga sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, dan menerima segala macam bentuk pembayaran serta setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Krisis perbankan di Indonesia pada tahun 1997/1998 memberikan pelajaran berharga, dimana biaya penyelamatan dan pemulihan kondisi perbankan sangat besar. Selain itu, krisis perbankan juga menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat pada industri perbankan. Krisis perbankan ini terjadi karena pengelolaan risiko kredit yang dilakukan oleh bank belum baik. Dampak dari keadaan tersebut sangat luas dan tercatat lebih dari 500 triliun rupiah harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk menyelamatkan dan merehabilitasi sektor perbankan, termasuk bantuan likuiditas Bank Indonesia dan rekapitalisasi perbankan. Salah satu faktor penting dalam pengelolaan risiko kredit adalah mengembangkan budaya pengelolaan kredit.

Kredit mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber yang penting dalam membiayai kegiatan usaha. Budaya pengelolaan kredit merupakan sistem nilai yang mendasari perilaku seluruh jajaran (staf dan manajemen) yang terlibat dalam penyusunan organisasi perkreditan, kebijakan perkreditan, mekanisme pengambilan keputusan, mekanisme kontrol, dan perilaku atau kegiatan rutin dalam pengelolaan kredit.

Budaya pengelolaan kredit yang telah terimplementasi dengan baik tercermin dari perilaku para staf yang baik, yaitu melakukan pendekatan risiko kredit yang bersifat umum dan memiliki pemahaman yang jelas tentang risiko kredit yang dapat diterima atau tidak oleh bank tersebut. Walaupun dua staf mungkin tidak menghasilkan kesimpulan yang sama atas suatu keputusan kredit, namun pendekatan yang dilakukan, nilai, dan tujuan mereka secara umum sejenis dan konsisten.

Dalam hal ini, pengenalan atas budaya pengelolaan kredit yang baru kadang kala berjalan lambat dan menyakitkan. Implementasi budaya pengelolaan kredit dimulai dari manajemen puncak atas visi, pengelolaan kredit, dan tujuan perusahaan. Sikap manajemen yang terencana, konsisten, dan jelas akan mempengaruhi perkembangan budaya di perusahaan. Manajemen harus peduli terhadap perkembangan budaya pengelolaan kredit untuk meyakinkan bahwa produk yang dihasilkan sejalan dengan kebijakan dan mendukung pencapaian perusahaan. Pemberian kredit kepada masyarakat merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan dan analisa-analisa yang baik dari bank untuk mnghindari terjadinya kerugian serta pertimbangan dan analisa tersebut dipengaruhi oleh ketentuan dari Bank Indonesia serta kebijaksanaan dari kantor pusat bank itu sendiri. Kredit yang diberikan oleh bank merupakan aset yang terbesar bagi bank.

Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Inpres Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM yang diikuti dengan nota kesepahaman bersama antar Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjamin Kredit/Pembiayaan kepada UMKM. Akhirnya pada tanggal 5 November 2007, Presiden R.I Susilo Bambang Yudoyono meresmikan kredit bagi UMKM dengan pola penjamin dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan didukung oleh Inpres Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008-2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan kredit usaha rakyat ini.

Pelaksanaan KUR Mikro disalurkan oleh bank pelaksana yang telah ditunjuk yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Tabungan Negara, PT. Bank Bukopin, PT. Bank Syariah Mandiri yang dilaksanakan dengan mengacu kepada basis data yang dihimpun dari sumber Kemneterian teknis, Pemerintah Daerah, Bank Pelaksana, Perusahaan Penjamin. Kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi oleh perusahaan penjamin. Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi salah satu bank yang paling diminati oleh masyarakat untuk memilih menggunakan produk KUR. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa debitur Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada Oktober 2020 menempati posisi pertama. Dana plafon yang telah dikeluarkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) jumlah totalnya jauh diatas bank-bank lain yaitu sebanyak Rp 105.345.417.809.254 dan mempunyai debitur paling banyak dari pada debitur bank penyalur KUR lainnya. Penyebaran penyaluran KUR-Mikro Oktober 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penyebaran penyaluran KUR Mikro di Indonesia per Oktober 2020

No.	Bank	Realisasi Penyaluran KUR	
		Plafon (Rupiah)	Debitur (Jiwa)
1.	BRI	105.345.417.809.254	4.079.271
2.	Mandiri	17.663.605.195.602	206.076
3.	BNI	17.020.222.280.077	192.127

Sumber: kur.ekon.go.id, 2020

Berdasarkan Tabel 1 posisi Bank Rakyat Indonesia (BRI) berada diperingkat pertama dalam penyaluran KUR, sedangkan Bank Mandiri dan BNI berada diurutan kedua dan ketiga. Bank Rakyat Indonesia (BRI) menyalurkan plafon sebesar Rp 105.345.417.809.254 , debitur KUR Bank Rakyat Indonesia sebanyak 4.079.271 jiwa. Dan mengikuti di posisi kedua Bank

Mandiri dan posisi ketiga BNI. Permasalahan kredit terjadi disemua bank yang ada di Indonesia. Seperti pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) mencatat rasio kredit bermasalah (NPL) sektor komersil samapai smester 1 tahun 2017 masih tinggi. NPL komersial bank berkode saham BRI sampai juni 2017 mencapai 7,02% atau mengalami kenaikan dari periode 2016 sebesar 6,45%. Haru Koesmahargyo, Direktur Keuangan BRI menargetkan pada semester 2 akan menurunkan NPL sektor ini. Pada akhir tahun NPL komersial akan berada di bawah 5% (Kontan.co.id, Agustus 2017). Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung pun mengalami kendala dalam kredit. Dalam 8 tahun terakhir kredit bermasalah masih belum dapat diselesaikan. Perincian kredit bermasalah atau disebut juga *Non Performing Loan* (NPL) untuk 8 tahun terakhir diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kredit Bermasalah Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bitung Tahun 2012-2019

Tahun	Total NPL (<i>Non Performing Loan</i>)
2012	Rp. 18.953.572.107
2013	Rp. 33.375.632.230
2014	Rp. 15.349.446.572
2015	Rp. 21.756.946.983
2016	Rp. 10.566.166.036
2017	Rp. 55.502.086.442
2018	Rp. 25.913.603.932
2019	Rp. 123.355.334.797

Sumber: Data Hasil Olahan, 2020 (Laporan Keragaan Pinjaman BRI Cabang Bitung).

Berdasarkan penjabaran Tabel 2 diinformasikan tahun 2012 total dana kredit yang tidak tertagih secara umum sebesar Rp. 18.953.572.107. Pada tahun 2013 total dana kredit yang tidak tertagih jumlahnya menjadi Rp. 33.357.632.230. Untuk tahun 2014 berdasarkan informasi yang didapat jumlah dana kredit yang tidak tertagih sebesar Rp. 15.349.446.572. Untuk tahun 2015 total dana kredit yang tidak tertagih berjumlah Rp. 21.756.946.983. Dan untuk tahun 2016 dana kredit yang tidak tertagih menjadi Rp. 10.566.166.036. Tahun 2017 total dana kredit yang tidak tertagih sebesar Rp. 55.502.086.442. Untuk tahun 2018 total dana kredit tidak tertagih sebesar Rp. 25.913.603.932. Dan tahun 2019 totalnya sebesar 123.355.334.797. Dikaji dari data 8 (delapan) tahun terakhir yaitu sejak Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2019 dapat dilihat bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung masih mengalami permasalahan kredit yang serius. Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat *Non Performing Loan* (NPL) tidak menentu, artinya bahwa tidak selamanya tingkat NPL per tahun akan menurun atau akan naik.

Tahun 2013 tercatat NPL sebesar Rp. 33.375.632.230 dan ditahun sebelumnya yaitu Tahun 2012 tercatat NPL sebesar Rp. 18.953.572.107 hal ini menyatakan bahwa tingkat NPL naik. Berbeda dengan Tahun 2015 yaitu tercatat NPL sebesar Rp. 21.756.946.983 dan Tahun 2016 tercatat NPL sebesar Rp. 10.566.166.036. Sedangkan yang terjadi dtahun 2019 total dana kredit yang tidak tertagih sangat besar jumlahnya maka menyebabkan tingkat NPL sangat naik dengan jumlah kredit yang tidak tertagih sebesar Rp. 123.355.334.797. Penyaluran KUR juga mengalami permasalahan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung dimana dana KUR yang disalurkan tidak tertagih. Debitur yang diberikan fasilitas KUR oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung memiliki permasalahan masing-masing yang mengakibatkan penyetoran dana kredit terhambat. Dapat dilihat dalam Tabel 3 total NPL KUR di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung dalam 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. KUR bermasalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung tahun 2015-2019

Tahun	Total NPL (<i>Non Performing Loan</i>)
2015	Rp 12.654.723.411
2016	Rp 5.985.721.238
2017	Rp 32.691.387.425
2018	Rp 13.264.541.799
2019	Rp 72.362.873.491

Berdasarkan Tabel 3 diinformasikan total NPL untuk KUR di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung tahun 2015 yaitu Rp 12.654.723.411, sedangkan di tahun 2016 mengalami penurunan NPL yaitu totalnya Rp 5.985.721.238. Di tahun 2017 tercatat NPL naik menjadi 32.691.387.425, untuk tahun 2018 NPL sebesar Rp 13.246.541.799. Dan untuk tahun 2019 total NPL untuk KUR di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung yaitu sebesar Rp 72.362.873.491. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses pemberian kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung, menganalisis bagaimana dampak kredit macet terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung dan menganalisis upaya Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung dalam menghadapi masalah kredit macet.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan

Hubungan kontraktual antara principal dan agen Supriyono (2018). Artinya hubungan agensi muncul pada saat satu atau lebih orang membuat perikatan melalui kontrak untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik principal maupun agent memiliki kepentingan masing-masing dimana Principal ingin memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi yaitu mendapatkan laba yang maksimal sehingga berani mengambil risiko sedangkan agent ingin memaksimalkan fee yang diperoleh dari kinerjanya dalam mengelola organisasi namun tidak berani mengambil risiko. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan terjadinya *agency problem* dimana *principal* tidak sepenuhnya percaya bahwa tindakan *agent* sepenuhnya untuk kepentingan organisasi.

Kredit

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil Kasmir (2016).

Kredit bermasalah

Kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya. Suatu kredit dikatakan bermasalah karena debitur manprestasi atau ingkar janji atau tidak menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan perjanjian baik jumlah maupun waktu, misalnya pembayaran atas perhitungan bunga maupun utang pokok Kasmir (2016).

3. METODE PENELITIAN

Model analisis

Penelitian ini dimulai dengan telaah paradigma melalui kajian isu-isu empirik tentang bagaimana proses pemberian kredit serta dampak kredit macet terhadap kinerja keuangan yaitu pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung yang didukung dengan wawancara

(*in-depth-interview*), studi dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya adalah tahapan pengumpulan data, pengolahan data, periksa keabsahan data dan penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratori (*exploratory approach*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa (Satori, 2014). Metode kualitatif menurut Sugiyono (2015) sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratori dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, mendalam sampai pada titik jenuh dimana informasi-informasi yang didapatkan memiliki kesamaan maksud dan/atau makna, kredibel dan bermakna dengan melakukan wawancara kepada individu yang terlibat dalam aktivitas dan proses pemberian kredit di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bitung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Data primer yaitu semua data yang didapat langsung dari sumber data yang diteliti. Sumber data ini diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan kunci yaitu kepala bagian sentra kredit, kepala unit, karyawan kredit serta karyawan *customer service*. 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, pesan, foto dan lain-lain Arikunto (2016). Data sekunder yang sudah diperoleh adalah tabel NPL BRI dari Tahun 2012-2019.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi dokumentasi dan observasi atau gabungan ketiganya yang disebut triangulasi. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar - benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini informan dipilih melalui pengambilan sampel bertujuan (*purposive sample*), yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan dengan menyesuaikan tujuan penelitian. Kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) sedang berkecimpung atau terlibat langsung; (2) mempunyai pengalaman yang cukup dan memadai; dan (3) mereka mempunyai waktu untuk dimintai informasi dan mempunyai pengalaman yang cukup atau berkompeten.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang menyebutkan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan. Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis (Sugiyono, 2016).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juli 2020 tempat dilakukannya penelitian adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth-interview*) berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu menyesuaikan tujuan penelitian, serta menggunakan alat perekam untuk membantu pengumpulan data secara akurat dan sebagai alat bantu untuk membuat transkrip wawancara, serta dokumen – document pendukung

penelitian. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) mencatat rasio kredit bermasalah (NPL) sektor komersil samapai semester 1 tahun 2017 masih tinggi. NPL komersial bank berkode saham BRI sampai juni 2017 mencapai 7,02% atau mengalami kenaikan dari periode 2016 sebesar 6,45%. Haru Koesmahargyo, Direktur Keuangan BRI menargetkan pada semester 2 akan menurunkan NPL sektor ini. Pada akhir tahun NPL komersial akan berada di bawah 5% (Kontan.co.id, Agustus 2017).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung pun mengalami kendala dalam kredit. Diinformasikan tahun 2012 total dana kredit yang tidak tertagih sebesar Rp. 18.953.572.107.. Pada tahun 2013 total dana kredit yang tidak tertagih jumlahnya menjadi Rp. 33.357.632.230 . Untuk tahun 2014 berdasarkan informasi yang didapat jumlah dana kredit yang tidak tertagih sebesar Rp. 15.349.446.572. Untuk tahun 2015 total dana kredit yang tidak tertagih berjumlah Rp. 21.756.946.983. Dan untuk tahun 2016 dana kredit yang tidak tertagih menjadi Rp. 10.566.166.036. Tahun 2017 total dana kredit yang tidak tertagih sebesar Rp. 55.502.086.442. Untuk tahun 2018 total dana kredit tidak tertagih sebesar Rp. 25.913.603.932. Dan tahun 2019 totalnya sebesar 123.355.334.797. Dikaji dari data 8 (delapan) tahun terakhir yaitu sejak Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2019 dapat dilihat bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung masih mengalami permasalahan kredit yang serius

4.2. Pembahasan

Proses pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung

Hasil wawancara yang dilakukan menyatakan dalam penetapan pemberian kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung harus melewati langkah dan tahap sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh setiap Bank. Jika SOP yang dijalankan sesuai dengan aturan yang ada maka proses pemberian kredit akan berajalan dengan lancar. SOP tersebut merupakan dasar penilaian untuk menetapkan kredit seseorang dapat diterima atau tidak. Proses pemberian kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung telah menerapkan SOP dalam proses pemberian kredit terhadap para calon debitur. SOP yang diberlakukan Bank Rakyat Indonesia (BRI) mulai dari tahap awal yaitu dengan melengkapi setiap dokumen yang diperlukan untuk melihat identitas serta usaha apa yang menjadi alasan calon debitur mengajukan kredit. Ditahap berikutnya apabila dokumen telah lengkap dan jelas akan dilakukan peninjau dari pihak Bank. Dan tahap akhir jika tidak ada permasalahan yang terjadi maka Bank akan dapat memberikan kredit terhadap calon debitur sesuai dengan penilaian yang telah dilakukan. Adapun dasar yang menjadi titik tolak dari SOP yang dijalankan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung adalah 5C *Character* adalah *Capacity* (Kemampuan) adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap *capacity* ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktu sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati. Modal (*capital*) merupakan modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit.

Jaminan (*collateral*) adalah barang-barang yang diserahkan pada bank oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan, barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung risiko. Kondisi ekonomi adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit. Dilihat dari penelitian terdahulu dari Masril (2020) yang memiliki tujuan penelitian mengetahui proses pemberian kredit di Bank Bukopin Cabang Padang persamaan dengan penelitian ini yaitu mencari tahu bagaimana proses pemberian kredit yang berlangsung. Penerapan prinsip-prinsip pemberian kredit apakah telah

diterapkan dengan baik atau tidak dan keberlangsungan SOP yang dianalisis telah berjalan dengan baik dan sesuai. Untuk perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan melakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*), melakukan observasi dan pengambilan dokumentasi sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi keuangan.

Dampak kredit macet terhadap kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung

Kredit bermasalah atau kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya. Ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu internal dan eksternal. Permasalahan internal berkaitan erat dengan keadaan bank itu sendiri yaitu pribadi dari karyawan dan pejabat bank. Sedangkan untuk permasalahan eksternal berhubungan dengan keadaan debitur sendiri. Akibat dari permasalahan kredit berdampak terhadap pendapatan bank sendiri, sedangkan untuk dampak yang terjadi bagi debitur akibat dari kredit tidak lancar yaitu menjadi nasabah daftar hitam sehingga tidak akan dapat mengajukan kredit di bank lain. Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung permasalahan kredit sendiri tidak dapat ditolak. Berdasarkan hasil wawancara permasalahan internal Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung itu sendiri yaitu keadaan dari karyawan yang mungkin tidak berkompeten dalam menetapkan kredit. Adapun manipulasi data yang dilakukan untuk dapat memberikan kredit terhadap debitur atau nasabah. Untuk masalah eksternal yang dihadapi oleh pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung yaitu kesadaran dari debitur atau nasabah dimana keadaan usaha debitur yang menurun mengakibatkan terhambatnya penyeteroran cicilan kredit yang ada.

Dampak yang terjadi akibat permasalahan kredit yang dialami pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung yaitu mengalami kerugian pendapatan ini lebih mengarah pada dampak kinerja keuangan yang dapat dilihat atau dinilai dari laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan dampak lain juga mempengaruhi keadaan psikologi dari para karyawan. Untuk dampak bagi debitur yaitu sudah tidak dapat lagi mengajukan permohonan untuk kredit karena telah masuk dalam daftar *blacklist*. Dalam penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang diberikan bank kepada debitur berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan didalam perjanjian kredit. Secara umum ada 2 faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu internal bank dan faktor eksternal. Permasalahan ini memang dialami oleh pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung dalam kegiatan penyaluran kredit baik permasalahan yang terjadi dari internal Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung maupun dari faktor eksternal yang sering diakibatkan oleh debitur Ismail (2016). Dikaji dari permasalahan yang ada mengakibatkan dampak baik bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung sendiri maupun bagi debitur itu di nyatakan dalam teori yang di katakan oleh Ismail (2016) laba/rugi bank menurun, *bad debt ratio* menjadi lebih besar, biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat dan *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* menurun. Dampak lain yang akan terjadi yaitu nasabah akan masuk ke dalam daftar hitam atau *blacklist* yang artinya daftar yang dimiliki perbankan yang menyulitkan seorang nasabah untuk memperoleh pinjaman dari bank manapun yang ada di Indonesia. Dikaitkan dengan penelitian terdahulu dari Mardani (2019) dimana dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu melihat dampak dari penyaluran kredit yang tidak baik sehingga mengakibatkan permasalahan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang ada. Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung dampak atau pengaruh yang dialami akibat kredit macet memang berimbas pada kinerja keuangan yang dilihat dari Laporan Keuangan tahunan. Untuk perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu untuk metode dari

penelitian yang digunakan bagi Mardani (2019) metode yang dipakai adalah metode kuantitatif. Untuk penelitian ini sendiri menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan dari penelitian ini.

Upaya yang dilakukan menghadapi kredit macet pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung

Tindakan diberikan penawaran dari pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung namun jika pihak debitur sendiri tidak beritikad baik maka upaya yang terakhir dilakukan adalah dengan menyita dan melelang jaminan yang ada. Selain itu adapun upaya yang dilakukan dari pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung untuk mengetahui keadaan kredit yang disalurkan apakah berjalan dengan lancar atau mengalami permasalahan maka ada kegiatan audit yang dijadwalkan. Tujuan dari audit tersebut untuk memantau dan melihat pekerjaan dari karyawan apakah melakukan tugas dengan baik atau tidak. Dan untuk menunjang kualitas pekerjaan dari karyawan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung berdasarkan wawancara para karyawan sering diikutsertakan dalam pelatihan agar meningkatkan kualitas dan meminimalisir hal-hal yang bisa mengakibatkan karyawan melakukan kesalahan dalam hal proses pemberian kredit. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung berkaitan dengan teori yang dikemukakan bahwa sebagaimana bank melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui ataupun menolak permohonan kredit dari calon debitur maka agar tidak terjadi permasalahan atas kredit yang telah disalurkan bank harus melakukan analisis yang cermat, risiko kredit bermasalah juga mungkin terjadi juga.

Upaya yang dilakukan pihak bank dalam mengatasi kredit bermasalah seperti yang dikatakan Ismail (2016) ada beberapa cara yang diterapkan hal ini juga memang telah diterapkan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung yaitu penjadwalan kembali (*rescheduling*) merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali., ada juga persyaratan kembali (*reconditioning*) merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah dan penataan kembali (*restructuring*) merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit dan yang terakhir yang diterapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung adalah kombinasi dan eksekusi. Dikaitkan dengan penelitian terdahulu dari Waworuntu (2018) dimana penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap penerapan restrukturisasi terhadap kredit bermasalah. Dan persamaan yang terdapat dari penelitian ini yaitu cara restrukturisasi yang dilakukan dari pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung merupakan langkah untuk menyelamatkan kredit yang macet namun hal tersebut harus berkoordinasi dengan pihak debitur. Tetapi jika dari pihak debitur tidak ada inisiatif untuk bekerja sama dalam menanggulangi permasalahan kredit yang tidak lancar maka pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung melakukan eksekusi dan pelelangan jaminan. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu metode yang digunakan berbeda. Untuk penelitian sebelumnya menggunakan metode ekplanasi deskriptif sedangkan untuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratori.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam kegiatan penyaluran kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung telah mengikuti aturan dan ketentuan yang ada.

Ketentuan dan peraturan tersebut merupakan hal penting yang menjadi dasar untuk menilai apakah kredit dapat diberikan kepada calon debitur. Dan para karyawan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung sangat berperan aktif dalam kegiatan penyaluran kredit dan berusaha agar dalam proses pemberian kredit bagi calon debitur mulai dari langkah awal pengajuan kredit hingga tahap akhir pencairan dana terhadap debitur tidak mengalami permasalahan. Dan Dasar yang digunakan dari pihak Bank Rakyat Indonesia dalam menilai dan memutuskan agar dapat diberikan kredit tersebut kepada calon debitur selain peraturan sendiri yang ditetapkan mereka menerapkan prinsip-prinsip dasar kredit yaitu *Character* (Kepribadian/Watak), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan) dan *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi). Penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung mulai tahun 2012 sampai pada tahun 2019 memang mengalami permasalahan. Masalah yang dialami yaitu kredit macet atau tidak dapat tertagih. Adapun faktor yang mempengaruhi kredit pada Bank Rakyat Indonesia mengalami permasalahan, faktor tersebut lebih mengarah pada keadaan debitur yang usahanya menurun. Usaha menurun biasanya mungkin karena keadaan lingkungan sekitar dari tempat usaha debitur sendiri. Adapun faktor yang datang dari pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung yaitu karyawan dibagian kredit salah dalam memberikan penilaian pada usaha dari calon debitur. Akibat dari salah menilai dari Karyawan akhirnya mengakibatkan debitur tidak dapat menyeter cicilan kredit tiap bulannya. Dan dapat disimpulkan dampak yang terjadi akibat dari kredit macet berpengaruh baik bagi pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung dan juga berpengaruh terhadap debitur sendiri. Untuk dampak bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung yaitu berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang dapat dilinilai dari laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Dan dampak bagi debitur pasti nama telah masuk daftar hitam BI Checking. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung berusaha keras dalam menanggulangi kredit yang bermasalah dengan cara membantu para debitur. Bantuan yang diberikan yaitu dengan bernegosiasi dengan debitur untuk melakukan restrukturisasi kredit. Cara restrukturisasi ini membuat cicilan para debitur lebih kecil atau lebih sedikit tetapi tahun pembayaran lebih diperpanjang. Ini meringankan keadaan dari debitur sendiri. Namun jika dari pihak debitur tidak beritikad baik maka dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung mengambil tindak tegas dengan menyita jaminan yang ada dan dapat dilakukan tindakan lelang. Selain upaya bernegosiasi dengan para debitur untuk menanggulangi permasalahan kredit yang sudah bermasalah ini, pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung dengan berbagai cara meningkatkan mutu dari para karyawan agar lebih paham untuk menyalurkan dana kredit supaya dapat tertagih dan tidak macet, maka karyawan sering diikuti sertakan dalam kegiatan pelatihan yang sudah dijadwalkan.

5.2. Saran

Bagi perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung untuk dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam proses pemberian kredit dan agar tidak menyebabkan kredit bermasalah atau kredit macet maka pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung harus lebih memperketat SOP yang ada dalam penyaluran dana kredit dan juga lebih teliti dalam menilai keadaan dari calon debitur berpedoman terhadap prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu 5 C harus menjadi dasar penting dalam penyaluran dana kredit. Bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung selain memperketat SOP dalam proses pemberian kredit hal yang dapat dilakukan untuk mencegah kredit macet adalah melihat keadaan pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari dari calon debitur. Jika calon debitur mengajukan permohonan jumlah kredit sebaiknya dari pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung memberikan perbandingan 70% untuk biaya kebutuhan calon debitur tiap bulannya dan 30% untuk biaya

pembayaran cicilan kredit tiap bulan. Selain itu faktor lain yang dapat menjadi saran bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung pada saat melakukan penilaian survei jaminan dari calon debitur maka sebaiknya Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung menurunkan nilai harga pembiayaan dari jaminan yang diberikan dari calon debitur. Jangan sampai dari pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung menilai pembiayaan jaminan calon debitur 100% dari nilai harga jaminan tersebut. Agar supaya tidak memberikan kerugian yang dapat berdampak pada pendapatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung.

Bagi penelitian lanjutan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dari penelitian selanjutnya, hal yang bisa dilakukan adalah menambah objek penelitian sebagai pembanding atau menambah *key informant*, seperti seluruh jajaran management perusahaan, kemudian menambah beberapa *key informant* pembanding, seperti staff yang bertanggung jawab langsung pada aspek yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Citpa. Jakarta.
- Ismail (2016). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana. Jakarta.
- Kasmir (2016). *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardani, Reffi (2019). *Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Pada Industri Perbankan Di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Masril, Setiawati (2020). *Analisis Pemberian Kredit di bank Bukopin cabang Padang*. *Journal Manajemen feb unmul* Vol. 12 No.1 (2020).
- Satori, Djam'an (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA. Jakarta.
- Sugiyono (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. ALFABETA. Bandung.
- Sugiyono (2015). *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. ALFABETA. Bandung.
- Supriyono, R. A (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Waworuntu, Brigita (2018). *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Restrukturisasi Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Manado*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol.13 No. 1 (2018).